

Implementasi Program Fokus Baca dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Siswa Kelas 1 SD Negeri 2 Serangan Ponorogo

Aditya Tri Kurniawan*, Lilis Sumaryanti, Ayu Wulansari
Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding Author: mendeataditya@gmail.com

Dikirim: 04-04-2026; Direvisi: 24-04-2026; Diterima: 26-04-2026

Abstrak: Kemampuan membaca dengan baik para siswa di sekolah dasar Indonesia masih dibawah standar, terutama di kelas-kelas awal, sehingga diperlukan pendekatan yang sistematis untuk memperbaikinya. Rendahnya minat untuk membaca serta kurangnya kebiasaan membaca merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana program fokus baca diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap kemampuan membaca lancar siswa kelas 1 di SD Negeri 2 Serangan Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas satu dan siswa kelas satu. Metode pengumpulan data dengan mengamati, wawancara dan mencatat berbagai dokumen. Membandingkan berbagai sumber dan metode digunakan untuk menguji kebenaran data. Proses analisis data dengan cara mengolah, mengelompokkan dan memahami data secara sistematis. Program Fokus Baca dimulai dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap pagi. Siswa menunjukkan peningkatan dalam ketepatan, intonasi, kelancaran dan kecepatan membaca, program ini memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Minat siswa dalam aktivitas membaca meningkat, kemampuan mereka untuk fokus, dan rasa percaya diri mereka dalam melakukan aktivitas tersebut meningkat. Keberhasilan program bergantung pada guru yang bertindak sebagai pembimbing, bantuan dari kepala sekolah dan kolaborasi dengan orang tua. Program ini dapat menjadi salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan mendorong pertumbuhan budaya literasi di kelas awal sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Lancar; Literasi; Program Fokus Baca; Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.

Abstract: This study aims to explain how the reading focus program is implemented and how it impacts the fluent reading ability of grade 1 students at SD Negeri 2 Serangan Ponorogo. This research uses a qualitative approach and uses a descriptive approach. The subjects of this study are school principals, first-grade teachers and first-grade students. The method of data collection is by observing, interviewing and recording various documents. Comparing different sources and methods is used to test the correctness of the data. The process of data analysis by processing, grouping and understanding data systematically. The Focus Reading program begins with a reading activity for 15 minutes before the lesson starts every morning. By showing improvements in accuracy, intonation, fluency and reading speed, the program has the potential to improve students' reading abilities. In addition, students' interest in reading activities increases, their ability to focus, and their confidence in doing the activity increases. The success of the program depends on teachers acting as mentors, assistance from the principal and collaboration with parents. Thus, this program can be one of the strategic steps to improve students' reading skills and encourage the growth of literacy culture in the early classes of elementary school.

Keywords: *Fluency Reading Ability; Literacy; Reading Focus Program; First Grade Elementary School Students.*

PENDAHULUAN

Kemampuan untuk membaca dengan baik merupakan salah satu keterampilan dasar yang mesti dikuasai oleh siswa di tingkat sekolah dasar, terutama pada kelas awal. Membaca dengan baik tidak hanya terkait dengan pengenalan huruf dan perpaduan suku kata, tetapi juga meliputi ketepatan, kecepatan, dan nada saat membaca agar makna dari bacaan bisa dipahami dengan jelas (Oktaviani & Agutina, 2025). Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca siswa Indonesia terletak jauh di bawah rata-rata global, bahkan mengalami penurunan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa masih menghadapi kendala dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi teks dengan baik (Pritami et al., 2024). Sejalan dengan temuan ini, laporan dari *World Bank* menyatakan bahwa lebih dari setengah anak sekolah dasar di Indonesia belum mencapai tingkat kompetensi membaca yang minimal (Tahmidaten & Krismanto, 2020). Penyebab siswa mengalami kesulitan dalam membaca berhubungan dengan dua hal dari dalam dirinya sendiri dan dari luar. Penyebab dari dalam diri mereka mencakup hal fisik, fisiologis, dan psikologis, sedangkan penyebab dari luar berkaitan dengan lingkungan keluarga dan sekolah (Kusno et al., 2020).

Upaya untuk mengatasi kesulitan membaca siswa lembaga pendidikan memiliki persiapan atau perencanaan tersendiri, termasuk di SD Negeri 2 Serangan Ponorogo yang memiliki program fokus baca untuk mengatasi kesulitan membaca untuk siswa kelas 1. Berdasarkan wawancara dengan guru, beberapa siswa belum bisa membaca dengan baik, membaca dengan kecepatan yang lambat, sering berhenti saat membaca kata atau kalimat, dan masih membutuhkan bantuan dari guru untuk mengeja. Situasi ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca sebagai dasar literasi belum berkembang dengan baik. Sekolah menjalankan program fokus baca setiap pagi sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Keberadaan program ini menjadikan SD Negeri 2 Serangan Ponorogo relevan untuk diteliti dalam menganalisis pelaksanaan program fokus baca dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di kelas awal. Perencanaan program fokus baca di SDN 2 Serangan Ponorogo dilakukan melalui rapat guru yang melibatkan kepala sekolah dan seluruh pendidik terkait. Dalam rapat tersebut, kepala sekolah memberikan instruksi tentang cara menjalankan program, dan guru mendiskusikan keadaan dan kebutuhan siswa kelas awal, terutama untuk keterampilan membaca. Kegiatan dirancang dengan mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik siswa, sehingga tepat sasaran. Program Fokus Baca memerlukan kolaborasi guru dan kepala sekolah untuk menentukan tujuan, waktu pelaksanaan, dan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Puspasari & Dafit, (2021) mengungkapkan bahwa aktivitas membaca literasi secara rutin di sekolah mampu meningkatkan minat serta keterampilan membaca. Kegiatan yang terstruktur dan berkelanjutan membantu para siswa mengenali kata-kata dengan lebih cepat dan melakukan pembacaan dengan lebih baik. Penelitian Padli et al., (2025) juga menunjukkan bahwa program pendampingan membaca yang konsisten meningkatkan keterampilan membaca, khususnya dalam aspek kelancaran, keakuratan, dan pemahaman. Program ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih membaca di bawah pengawasan guru, sehingga kemampuan mereka berkembang secara bertahap. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia et al., (2025) mengungkapkan bahwa program literasi di sekolah memiliki dampak yang besar terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa di tingkat dasar. Temuan dari studi ini

menunjukkan peningkatan skor rata-rata siswa yang sebelumnya berada pada tingkat rendah menjadi lebih baik setelah program literasi berbasis kebiasaan diimplementasikan. Ini menegaskan bahwa kegiatan literasi yang dilaksanakan dengan cara yang terencana dan terus-menerus dapat secara efektif meningkatkan kemampuan membaca siswa. Menurut Rahim dalam Nurhasanah et al., (2026) fokus baca merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan jadwal tetap dan berulang serta berlatih membaca secara rutin sampai mereka bisa membaca dengan lancar tanpa perlu mengeja. Menurut Tarigan dalam Sari Permata, (2023) membaca dengan lancar berarti memiliki kemampuan untuk membaca teks dengan tepat, termasuk penggunaan intonasi yang tepat, sehingga pendengar dan pembaca dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh penulis, baik yang tersirat maupun jelas, seperti pemikiran, perasaan, sikap, atau pengalaman penulis. Membaca juga dianggap sebagai suatu proses yang mentransformasikan simbol dan tanda yang memiliki arti, mengenali kata-kata yang terdapat di dalamnya, memahami secara langsung, serta menafsirkan dan memahami makna dari bacaan sehingga dapat dihubungkan dengan pengalaman yang dimiliki pembaca dan teks yang dibaca (Sumaryanti, 2020).

Banyak penelitian diatas mengenai program membaca di pendidikan dasar menekankan pada ketertarikan dan keterampilan membaca secara keseluruhan, namun studi ini memberikan perspektif baru dengan mengevaluasi Program Fokus Baca. Program ini bertujuan untuk memperbaiki kelancaran membaca bagi siswa kelas 1. Penelitian ini menganalisis cara pelaksanaan program dan menilai peningkatan kemampuan membaca, dengan perhatian pada kelancaran, akurasi dalam pengucapan, dan intonasi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi program fokus baca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di SD Negeri 2 Serangan Ponorogo. Penelitian ini juga menjelaskan hasil dari implementasi program fokus baca siswa di SD Negeri 2 Serangan Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan program fokus baca serta dampaknya terhadap kemampuan membaca lancar siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode untuk menggambarkan kejadian atau situasi yang sedang berlangsung saat ini. Peneliti memusatkan perhatian pada peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan menjelaskannya sebagaimana mestinya (Putra, 2025). Pendekatan kualitatif mencakup penelitian lapangan di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data dan informasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang mencakup tulisan, ucapan seperti pelafalan, intonasi, kelancaran dan kecepatan, serta perilaku orang-orang di sekitar yang akan diamati. Penulis menerapkan metode ini untuk mendapatkan gambaran data dengan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih jelas (Muhtadi & Dewi, 2025).

Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas 1, dan siswa kelas 1. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini sangat penting karena menentukan kualitas dan validitas pada hasil penelitian (Risnita & Jailani, 2023). Analisis Data dilaksanakan melalui pengolahan data, pengaturan data, dan penyortiran data tersebut. menjadi unit yang mampu dikelola, mensintesisnya, mencari serta menemukan apa yang berharga dan apa yang dipahami, serta menentukan apa yang bisa dibagikan pada orang lain (Sofwatillah et al., 2024).

Memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan data, dengan membandingkan informasi dari multiinforman dengan menggabungkan data dari

wawancara, observasi, dan penelitian (Malik et al., 2025).

Tabel 1. Indikator Instrumen Wawancara

Variabel		Indikator	Subjek
Implementasi Fokus Baca	Program	Perencanaan, pelaksanaan, dan dukungan program	Kepala sekolah, guru
Dampak Baca	Program Fokus	Kelancaran, ketepatan lafal, intonasi, kecepatan membaca, minat membaca, fokus, dan kepercayaan diri	Guru, siswa
Faktor Pendukung & Penghambat		Faktor pendukung, kendala, dan solusi	Kepala sekolah, guru

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Serangan Ponorogo dengan mengungkapkan penerapan program fokus baca untuk, meningkatkan kemampuan membaca lancar siswa kelas 1.

Implementasi Program Fokus Baca di Kelas 1 SDN 2 Serangan Ponorogo

Program fokus baca adalah sebuah inovasi dari guru dan institusi pendidikan untuk merangsang minat serta kemampuan membaca siswa. Dalam sebuah wawancara dengan pengajar, ditemukan bahwa siswa kelas 1 memiliki minat baca yang rendah. Hal ini menjadi tantangan dalam dunia pendidikan dan proses belajar selanjutnya. Guru mengungkapkan bahwa banyak siswa di kelas 1 yang masih kesulitan membaca dengan baik dan banyak yang masih menggunakan teknik mengeja kata per kata. Keterbatasan dalam kemampuan membaca ini mendorong guru untuk menciptakan inovasi, agar siswa tidak tertinggal saat mereka naik ke kelas yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas 1 Program membaca di kelas dimulai dengan aktivitas membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai pada pukul 07. 15 WIB sampai 07. 30 WIB. Guru membimbing siswa dalam membaca dan membantu mereka yang belum mahir. Siswa tampak senang saat diminta membaca buku. Buku yang dibaca oleh siswa sangat beragam dan tidak hanya terbatas pada materi pelajaran, mencakup baik fiksi maupun non-fiksi, dan buku-buku itu telah diberikan oleh guru kelas. Sebelum proses pembelajaran dimulai, sesi membaca selama 15 menit dijalankan setiap pagi. Aktivitas membaca buku selama 15 menit ini dirancang untuk mendorong minat baca siswa, memberikan pengalaman yang menyenangkan, dan menumbuhkan kebiasaan membaca.



Gambar 1. Implementasi Program Fokus Baca

Kegiatan membaca selama 15 menit dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Berdasarkan hasil wawancara, program ini bisa membantu siswa yang belum lancar dalam

membaca agar menjadi lebih baik. Program ini bisa memfasilitasi siswa di kelas bawah yang belum ahli membaca untuk belajar dengan lebih cepat. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah berharap bisa memacu motivasi siswa untuk belajar, dimulai dari keinginan membaca. Siswa akan mengembangkan kebiasaan baik ketika mereka melakukan aktivitas secara teratur. Kebiasaan ini akan tumbuh dalam diri mereka secara otomatis (Khusna et al., 2022).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis pelaksanaan program pembiasaan membaca yang dilakukan setiap pagi di kelas awal sekolah dasar sebelum proses belajar dimulai, dengan durasi 15 menit. Penelitian ini dianalisis secara kualitatif menggunakan indikator membaca yang mencakup berbagai dimensi, seperti pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kecepatan. Selain mengevaluasi kemampuan membaca, penelitian ini juga mengungkap cara kerja yang mendukung keberhasilan program melalui kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua, serta dampaknya terhadap aspek afektif siswa, seperti minat dan rasa percaya diri dalam membaca. Pendekatan ini memberikan sumbangan baru untuk studi literasi awal yang berbasis pada praktik di sekolah.

Perbedaan dalam kemampuan membaca di antara para siswa. Beberapa di antaranya telah dapat membaca dengan baik, namun yang lainnya menghadapi tantangan seperti memahami suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana, serta mengenali huruf. Ini merupakan hambatan dalam proses belajar. Upaya memastikan pembelajaran dapat dilaksanakan secara merata, guru perlu memberikan bantuan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan siswa. Program untuk meningkatkan kemampuan membaca tidak dapat diimplementasikan sepenuhnya karena guru harus membagi waktu antara menyampaikan materi, memberikan latihan membaca, dan memberikan bimbingan individual kepada siswa yang memerlukannya. Ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang tersedia untuk pembelajaran (Asmaniyah & El-Yunusi, 2024).

Peran guru dalam menghadapi tantangan tersebut adalah memberikan dukungan kepada siswa, terutama bagi mereka yang mengalami kesulitan dalam membaca, melalui bimbingan individu dan kelompok kecil di luar waktu pelajaran utama. Guru telah menerapkan berbagai pendekatan untuk menangani kendala tersebut seperti mengadakan kebiasaan membaca yang dipandu dengan memulai dari melafalkan huruf, merakit suku kata, dan menyusun kata-kata yang sejenis (Mastoah et al., 2025). Melalui pendampingan ini, siswa secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka, yang membantu mereka memahami huruf dan menyusun suku kata. Pendidik juga melibatkan keluarga dalam kegiatan membaca di rumah. Mereka meminta orang tua untuk menemani anak-anak saat membaca, menyediakan waktu khusus untuk praktik membaca, dan mendorong mereka agar terbiasa membaca secara rutin di rumah. Diharapkan kolaborasi antara pendidik dan orang tua ini dapat membantu siswa memperbaiki keterampilan membaca mereka dan mengatasi perbedaan kemampuan membaca yang ada saat ini (Surayanah et al., 2025).

Indikator untuk menilai seberapa fokus siswa dalam aktivitas membaca mencakup perhatian terhadap teks serta menunjukkan sikap sungguh-sungguh saat membaca. Siswa tidak gampang teralihkan oleh situasi di sekitarnya, seperti suara teman yang memanggil atau kebisingan dari luar kelas, sehingga mereka dapat mempertahankan konsentrasi selama kegiatan membaca. Mereka juga mengikuti semua tahapan kegiatan membaca, dari membaca bersama hingga membaca sendiri. Fokus siswa juga bisa dilihat dari tingkat ketertarikan mereka terhadap kegiatan membaca (Jasmine et al., 2024).

Indikator utama yang menunjukkan kemampuan baca dengan baik mencakup akurasi dalam mengucapkan huruf, suku kata, dan kata-kata sesuai dengan kaidah pelafalan yang benar. Intonasi saat membaca juga berfungsi sebagai panduan untuk membantu siswa membaca dengan jelas serta memahami dengan penggunaan perubahan nada suara yang tepat sesuai dengan tanda baca. Kemampuan untuk membaca tanpa jeda, mengulang, atau mengeja

kata satu per satu menandakan kelancaran dalam membaca. Kecepatan membaca menjadi perhatian siswa sehingga mereka dapat melakukannya dengan laju yang sewajarnya, tidak terlalu lambat ataupun terlalu cepat (Wulandari et al., 2025).

Hasil dari Implementasi Program Fokus Baca di Kelas 1 SDN 2 Serangan Ponorogo

Hasil dari implementasi program fokus baca dibandingkan dengan kondisi sebelum program dimulai, kemampuan membaca siswa meningkat. Sebelum program dimulai, beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, mengenal huruf, dan melafalkan kata. Setelah program dimulai, mereka menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, ketepatan lafal, dan kepercayaan diri saat membaca di depan guru dan teman. Siswa juga memiliki kemampuan yang lebih baik untuk memahami isi bacaan yang lebih sederhana. Hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dalam kegiatan membaca, kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas membaca yang diberikan (Sugianto et al., 2024).

Setelah program dilaksanakan, siswa menunjukkan peningkatan dalam kecepatan, ketepatan, dan intonasi membaca mereka. Siswa menunjukkan kemampuan membaca yang lebih lancar dibandingkan sebelumnya, ditandai dengan pengurangan kebiasaan mengeja dan berhenti di tengah bacaan. Karena siswa sudah lebih familiar dengan kata dan kalimat sederhana, kecepatan membaca mereka juga meningkat. Kemudian lafal dan penggunaan intonasi mulai sesuai dengan tanda baca, misalnya, berhenti pada tanda titik dan menggunakan intonasi lebih tinggi pada tanda tanya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belajar membaca secara bertahap dan lebih baik dibandingkan sebelum program dimulai (Padli et al., 2025).

Berdasarkan wawancara dari siswa kelas 1 program fokus baca menjadikan minat baca siswa mengalami peningkatan setelah program dilaksanakan, ini ditunjukkan dengan siswa yang lebih antusias dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan membaca. Saat diminta membaca, baik secara Bersama sama maupun secara mandiri, siswa tampak lebih senang. Mereka juga lebih aktif memilih dan membuka bahan bacaan dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap apa yang mereka baca. Siswa lebih mudah terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan membacabaik di kelas maupun di rumah karena kegiatan ini tidak lagi dianggap sebagai beban.

Program ini menjadikan siswa lebih percaya diri dalam kegiatan membaca di depan guru dan teman-temannya. Siswa yang sebelumnya ragu atau takut melakukan kesalahan sekarang lebih berani mencoba dan menunjukkan kemampuan membacanya. Meningkatnya kepercayaan diri ini juga berdampak positif pada pembelajaran lainnya karena kemampuan membaca yang lebih baik membantu siswa memahami materi pelajaran, soal-soal, dan instruksi dengan lebih mudah. Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif dalam bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Berikut tabel perbandingan sebelum dilaksanakan program fokus baca dan sesudah dilaksanakannya program fokus baca di kelas 1 SDN 2 Serangan Ponorogo:

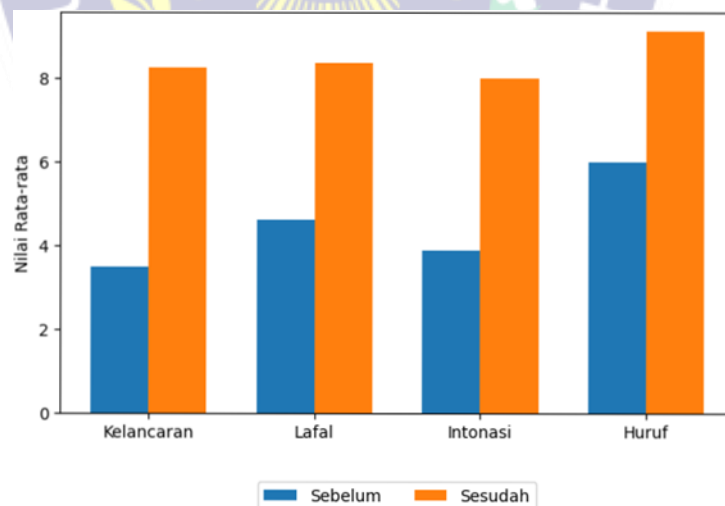
Tabel 2. Perbandingan Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Setelah Program
Kemampuan		
Kelancaran membaca	Banyak siswa masih mengeja kata demi kata	Siswa membaca lebih lancar tanpa banyak berhenti
Ketepatan lafal	Pengucapan huruf dan kata masih salah	Lafal mulai tepat sesuai kaidah
Intonasi	Belum memahami tanda baca	Intonasi mulai sesuai tanda baca

Pengenalan huruf	Sebagian siswa belum mengenal huruf	Lebih banyak siswa mampu mengenali huruf
------------------	-------------------------------------	--

Pada aspek kelancaran membaca, sebelum mengikuti program siswa dengan inisial FNS masih membaca dengan terbata-bata dan harus mengeja setiap suku kata, sehingga proses membaca menjadi lambat dan tidak teratur. Setelah program dijalankan siswa inisial FNS tersebut dapat membaca kalimat sederhana secara berkesinambungan tanpa terlalu banyak berhenti, bahkan sudah mampu membaca dengan ritme yang lebih konsisten. Pada aspek ketepatan pelafalan, kondisi awal menunjukkan bahwa siswa dengan inisial AKA masih sering membuat kesalahan dalam melafalkan huruf, mencampurkan bunyi huruf, atau menghilangkan suku kata ketika membaca. Setelah program berlangsung kesalahan tersebut menurun karena siswa inisial AKA mulai terbiasa berlatih membaca dengan pengawasan dari guru, sehingga pengucapan menjadi lebih jelas dan sesuai dengan aturan pelafalan. Pada aspek intonasi, sebelum program siswa dengan inisial ZAS masih biasanya membaca dengan nada datar karena mereka belum memahami peran tanda baca dalam menentukan variasi suara. Setelah program dilaksanakan siswa inisial ZAS menunjukkan kemajuan dalam menggunakan intonasi yang lebih tepat, seperti berhenti sejenak pada tanda titik, meninggikan nada pada tanda tanya, dan memberi jeda pada tanda koma. Pada aspek pengenalan huruf, sebelum program siswa dengan inisial RIM kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip atau belum memahami bunyi huruf dengan tepat. Namun, setelah program kemampuan mereka dalam mengenali huruf meningkat dengan signifikan, sehingga siswa inisial RIM lebih mudah membaca kata dan kalimat sederhana. Secara keseluruhan, kemajuan dalam keempat aspek tersebut menunjukkan bahwa Program Fokus Baca tidak hanya membantu siswa membaca dengan lebih lancar, tetapi juga meningkatkan akurasi, pemahaman terhadap tanda baca, serta pengenalan huruf yang menjadi dasar keterampilan membaca.

Berikut diagram perbandingan kemampuan membaca siswa sebelum dilaksanakan program fokus baca dan sesudah dilaksanakannya program fokus baca di kelas 1 SDN 2 Serangan Ponorogo:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Kemampuan Membaca Siswa

Program Fokus Baca diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan pelaksanaan teratur, program ini dapat membantu siswa membangun kebiasaan membaca sejak dini dan secara bertahap meningkatkan kemampuan literasi mereka. Pengembangan program juga dapat dilakukan dengan menambahkan berbagai jenis bahan bacaan dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program fokus baca di kelas 1 SD Negeri 2 Serangan Ponorogo dilakukan secara sistematis melalui kegiatan membaca selama 15 menit sebelum aktivitas belajar dimulai setiap pagi. Pelaksanaan program ini melibatkan peran aktif dari guru sebagai pengarah, dukungan dari kepala sekolah dalam perencanaan dan pengawasan, serta kerjasama dengan orang tua untuk membiasakan kegiatan membaca di rumah. Dampak dari program fokus baca dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa, yang ditunjukkan oleh perbaikan dalam aspek kelancaran, ketepatan pengucapan, intonasi, dan kecepatan membaca. Program ini juga berhasil meningkatkan minat baca, kemampuan konsentrasi, serta kepercayaan diri siswa saat melakukan kegiatan membaca. Pelaksanaan program fokus baca juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca lancar sekaligus menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa kelas awal sekolah dasar. Pelaksanaan program ini masih menghadapi tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu belajar, sehingga diperlukan manajemen waktu yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. A., Jamilah, & Ridwan, M. (2025). Pengaruh Program Literasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 2 Sdn Karangnangka 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 111–122. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23680>
- Asmaniyah, & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2187–2195. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7595>
- Jasmine, D. F., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Analisis program budaya literasi dalam peningkatan minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 80–89. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v13i1.3315
- Khusna, S., Mufridah, L., Sakinah, N., & Annur, A. F. (2022). Gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 2(2), 101–112. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i2.454>
- Kusno, K., Rasiman, R., & Untari, M. F. A. (2020). Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 432–439. <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i3.29768>
- Malik, R., Susanti, R., Hidir, A., Resdati, Ihsan, M., & Dzulqarnain, M. F. (2025). Triangulasi dan analisis domain; Meningkatkan kredibilitas dan kedalaman penelitian kualitatif. *KAMBOTI: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.51135/kambotivol6issuelpage33-41>
- Mastoah, I., Fauziah, I., Inayah, I., & Amilhasan, Z. L. (2025). Analysis of Students' Beginning Reading Ability in Phase A at Madrasah Ibtidaiyah. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 15(1), 68–79. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v15i1.14819>
- Muhtadi, F., & Dewi, D. E. C. (2025). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan (Konsep, Implementasi, dan Tantangan). *Pendas: Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Dasar*, 10(04), 324–342. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.36715>
- Nurhasanah, S., Nurasih, I., & Uswatun, D. A. (2026). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Cepat Melalui Latihan Membaca Berulang (Repeating Reading) Di Kelas Vi Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 64–77. <https://doi.org/10.23969/jp.v11i01.41003>
- Oktaviani, N. A., & Agutina, L. (2025). Kemampuan Membaca Nyaring Siswa Kelas Iii Sdn 2 Barabai Timur. *Jurnal Basataka (JBT)*, 8(2), 1016–1022. <https://doi.org/10.36277/basataka.v8i2.1014%0A>
- Padli, M., Rahma, S. R., Alisa, S. N., Noor, D. A., Nurfitri, Sarmila, Putri, S., & Resa, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Tinggi Melalui Program Bimbingan Membaca Terstruktur Di Sd Negeri 28 Tamo. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(2), 1178–1187. https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v5i2.5142
- Pritami, I. M. A., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Suhendro, P. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 399–412. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i2.2921>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Putra, E. M. (2025). Konsep umum penelitian kualitatif pada ranah pendidikan. *Dahzain Nur*, 15(1), 10–17. <https://doi.org/10.69834/dn.v15i1.282>
- Risnita, A., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Sari Permata, A. (2023). Peningkatan kelancaran membaca nyaring: Studi kasus pada siswa dengan permasalahan kelancaran membaca. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 6(1), 84–97. <https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i1.10870>
- Sofwatillah, Risnita, Syahrani, J. M., & Arestya, S. D. (2024). Teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/download/1147/722>
- Sugianto, N. I. F., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) berbasis media koran digital dalam kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 876–887. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.575>
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173–183. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>
- Surayanah, Rusdikhanza, N. A., & Isnawati, N. (2025). Kerjasama Guru Dan Orang Tua Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Di Sdn 1 Bendogerit. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 3(1), 22–32. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v3i1.5305>

- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2020). Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(1), 22–33.
<https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i1.p22-33>
- Wulandari, M., Chandra, C., & Syam, S. S. (2025). Membaca Lancar Level I Siswa Kelas I SD. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 3(2), 65–76.
<https://doi.org/10.59059/perspektif.v3i2.2327>

